

Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan

Silvia Salsabila^{1*}, Ali Mohtarom², Askhabul Kirom³

¹ Universitas Yudharta Pasuruan; silviasalsabila1101@gmail.com

² Universitas Yudharta Pasuruan; alimohtarom73@gmail.com

³ Universitas Yudharta Pasuruan; k1rom@yudharta.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Ekstrakurikuler; Pembentukan Karakter Religius; Tahfidz Al-Qur'an.	Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam pembentukan karakter religius siswa di SDN Glagahsari 1 Sukorejo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain program tahfidz yang terstruktur dengan melibatkan peran aktif guru pembimbing memainkan peran krusial dalam membentuk karakter religius siswa. Pengaruh positif ini tidak hanya terbatas pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai agama. Lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan aktif dari keluarga merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan program tahfidz, menegaskan pentingnya sinergi antara lingkungan pendidikan formal dan keluarga dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, pentingnya pendidikan agama dalam mendukung pembentukan karakter religius yang kuat pada generasi muda Indonesia. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya peningkatan peran pendidikan agama dalam kurikulum pendidikan untuk lebih efektif dalam membentuk moral dan etika siswa, serta pentingnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan karakter siswa.

Keywords

Extracurricular;
Religious Character
Formation;
Quranic
Memorization;

Abstract

This study aims to analyze the influence of extracurricular tahfidz activities in the formation of religious character of students at SDN Glagahsari 1 Sukorejo. The research method used is qualitative with data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and document analysis. The collected data will be analyzed qualitatively. The results of the study indicate that the design of a structured tahfidz program involving the active role of the supervising teacher plays a crucial role in forming the religious character of students. This positive influence is not only limited to memorizing the Qur'an, but also includes a deep understanding and internalization of religious values. A conducive school environment and active support from the family are important factors that contribute to the success of the tahfidz program, emphasizing the importance of synergy between the formal education environment and the family in forming students' character. Thus, the importance of religious education in supporting the formation of strong religious character in the young generation of Indonesia. The practical implications of these findings are the need to increase the role of religious education in the education curriculum to be more effective in forming students' morals and ethics, as well as the importance of support from the school environment and family in supporting the development of students' character.

This is an open access article under the [CC BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Sitasi:

Salsabila, S, Mohtarom, A., Kirom, A. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(1).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, seiring dengan upaya untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Peningkatan kualitas pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan kurikulum nasional. Di antara berbagai bentuk pendidikan karakter, pendidikan agama memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada

siswa. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang mencakup aspek moral, watak, dan budi pekerti dengan tujuan utama mengembangkan kemampuan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada pengembangan intelektual, tetapi juga melibatkan pemikiran, perilaku, dan perasaan. Dalam penerapannya, pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk memahami nilai-nilai baik dan buruk, menumbuhkan rasa empati, dan memotivasi mereka untuk berbuat baik secara konsisten (Ependi et al. 2023). Tahapan pertama dalam pendidikan karakter adalah memahami, yang sering disebut sebagai "*knowing the good*". Pada tahap ini, siswa belajar untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk, serta memahami alasan di balik penilaian tersebut. Tahap ini sangat penting karena membekali siswa dengan landasan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan moral yang tepat di kemudian hari. Tahap kedua adalah perasaan, di mana siswa mengembangkan ketertarikan untuk melakukan kebaikan yang berasal dari hati nurani mereka. Perasaan ini melibatkan emosi yang mendalam seperti empati, yang memungkinkan siswa untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Empati ini menjadi motivasi intrinsik bagi mereka untuk melakukan perbuatan baik dan membantu orang lain. Tahap ketiga adalah tindakan, yang merupakan implementasi dari pemahaman dan perasaan yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, siswa terdorong untuk melakukan kebaikan berdasarkan motivasi internal mereka sendiri, bukan karena tekanan eksternal atau keinginan untuk mendapatkan penghargaan. Mereka mampu melakukan perbuatan baik dengan tulus dan tanpa pamrih, menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan (Ependi et al. 2023).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter berusaha membentuk individu yang tidak hanya memahami nilai-nilai moral tetapi juga merasakan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas, memiliki rasa empati, dan berkomitmen untuk berbuat baik. Implikasi lain dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kemandirian belajar siswa adalah adanya kegiatan elaborasi di luar pembelajaran kelas. Kegiatan elaborasi ini berupa berbagai aktivitas keagamaan di sekolah. Bentuk kegiatan keagamaan ini sangat bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, begitu pula dengan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaannya. Pengembangan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler ini harus memperhatikan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, serta mempertimbangkan konteks lokal di mana madrasah atau sekolah umum berada. Dengan mengikuti program-program kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat belajar memecahkan masalah yang berkembang di lingkungannya tanpa mengabaikan isu-isu global yang ada di luar lingkungannya (Nurul Mukhlisin and Muhlis, n.d.).

Pada prinsipnya, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dirancang untuk memperluas wawasan, mengembangkan sikap, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa, dengan fokus lebih pada kerja kelompok. Kegiatan ini diselenggarakan dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa serta kondisi lingkungan, mencakup berbagai bidang seperti keagamaan, olahraga, kesenian, dan lain-lain (Suranto 2019). SDN Glagahsari 1 Sukorejo, sebuah lembaga pendidikan dasar yang terletak di Kecamatan Sukorejo, telah menetapkan langkah progresif dengan menerapkan program ekstrakurikuler tahfidz. Inisiatif ini bertujuan untuk melatih siswa dalam aspek spiritualitas dan moralitas mereka, tidak hanya memfokuskan pada keterampilan menghafal Al-Quran semata, melainkan juga memprioritaskan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran program seperti ini di SDN Glagahsari 1 Sukorejo menjadi bukti komitmen mereka dalam mengembangkan karakter siswa sejak dini, menyadari betapa pentingnya masa sekolah dasar

sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan orientasi hidup seseorang. Pentingnya program tahfidz ini tidak bisa diabaikan. Masa sekolah dasar sering kali menjadi periode krusial dalam perkembangan karakter anak-anak. Ini adalah masa di mana pola pikir dan nilai-nilai dasar mulai terbentuk, membentuk fondasi yang akan membawa dampak jangka panjang dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, upaya untuk membimbing dan membentuk siswa sejak usia dini menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan.

SDN Glagahsari 1 Sukorejo menyadari akan tanggungjawab mereka dalam memberikan pendidikan holistik yang mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual. Dalam mengimplementasikan program tahfidz, sekolah ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mahir dalam menghafal Al-Quran. Lebih dari itu, tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan penghayatan yang kuat terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. SDN Glagahsari 1 Sukorejo memahami bahwa pendekatan ini membutuhkan komitmen dan keterlibatan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan menghadirkan program ekstrakurikuler tahfidz, SDN Glagahsari 1 Sukorejo berharap dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi siswa. Mereka tidak hanya diajarkan untuk menjadi akademisi yang handal, tetapi juga diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan beragama. Inisiatif ini menjadi bagian integral dari visi sekolah dalam mencetak generasi yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Penelitian oleh Agus Miftakus Surur dan rekan-rekan yang berjudul "Upaya Menanamkan Nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler tahfidz di MAN 1 Kota Kediri" diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam (Vol. XV, No. 1, Juni 2018). Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu lingkungan non-formal yang efektif dalam mendukung pendidikan religius siswa. Dalam penelitian ini, Surur menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dilakukan dengan metode sorogan, di mana siswa menyetorkan hafalan mereka secara individual kepada pembimbing. Pendekatan ini memungkinkan interaksi personal yang intensif antara siswa dan pembimbing, sehingga nilai-nilai religius dapat ditanamkan secara lebih efektif. Kegiatan ini dilakukan minimal sekali dalam seminggu, dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz mampu menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Nilai religius yang ditanamkan mencakup sikap tawadhu' (rendah hati), hormat kepada guru, dan sopan santun dalam berinteraksi sehari-hari. Selain itu, kegiatan tahfidz ini juga membantu siswa dalam menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka, yang pada gilirannya memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung, baik formal maupun non-formal, berperan penting dalam pengembangan karakter siswa.

Penelitian milik Rosi Julia dan Medi Yana yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Quran terhadap Kualitas Hafalan Juz Amma Anak Usia 5-6 Tahun di RA Raudlatut Ta'lim diterbitkan dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: KHATULISTIWA (Vol. XII, 2023). Hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Quran terhadap kualitas hafalan Juz Amma anak di RA Raudlatutta'lim menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkategori "Sangat Baik". Uji validitas membuktikan semua item pada kedua variabel valid (6 item untuk masing-masing variabel), sementara uji reliabilitas mengonfirmasi bahwa kedua instrumen dapat dipercaya (r -hitung $>$ r -tabel). Analisis korelasi produk momen *Pearson* menghasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,919, yang lebih

besar dari *r*-tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Quran terhadap kualitas hafalan Juz Amma anak. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar pihak sekolah meningkatkan sarana dan prasarana pendukung untuk anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan program Tahfidzul Quran, guna mengoptimalkan proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas hafalan Juz Amma anak.

Ditinjau dari penelitian yang berjudul Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadist Kelas III MI NW 01 Kembang Kerang milik Ulfa Nurhakikah dari jurnal Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. II, No. 02, 2022). Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap pencapaian akademik siswa kelas IIIA MI NW 01 Kembang Kerang dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Besaran pengaruh ini tercermin dari nilai koefisien korelasi 0,64 dan koefisien determinasi (R Square) 40,96%. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an berkontribusi sebesar 40,96% terhadap variasi hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Sementara itu, 59,04% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini, meliputi aspek internal seperti kondisi fisik dan mental siswa, serta aspek eksternal seperti lingkungan sosial dan pergaulan siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits.

Diperkuat oleh penelitian Daniah Alvani, *et.al* yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di Kelas VII Mts Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading diterbitkan dalam jurnal SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa (Vol. I, No. 01, Januari 2023). Penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis di MTs Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading. Dengan koefisien korelasi 0,688, terbukti adanya hubungan kuat antara kedua variabel. Analisis koefisien determinasi (R Square = 0,677) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini berkontribusi 67,7% terhadap variasi hasil belajar, sedangkan 32,3% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis (sig. 0,000 < 0,05) mengkonfirmasi pengaruh signifikan ini. Kesimpulannya, ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an berperan penting dalam meningkatkan performa akademik siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dalam konteks pendidikan formal, nilai-nilai religius diajarkan melalui kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta melalui keteladanan yang diberikan oleh guru. Namun, penelitian ini menekankan bahwa lingkungan non-formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, memberikan ruang yang lebih bebas dan fleksibel bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai religius tersebut. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya wawasan dan pengamalan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini juga menjadi acuan dalam merancang program pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual siswa (Surur 2018). Penelitian Surur fokus pada siswa sekolah menengah atas dengan metode sorogan, menekankan hafalan Al-Qur'an, sementara penelitian di SDN Glagahsari 1 Sukorejo berfokus pada siswa sekolah dasar dengan metode permainan edukatif, fokus pada kebiasaan religius sehari-hari. Meskipun keduanya bertujuan membentuk karakter religius, Surur lebih menekankan pada nilai-nilai seperti tawadhu' dan sopan santun, sementara penelitian di SDN Glagahsari 1 Sukorejo fokus pada kegiatan sehari-hari seperti berdoa dan berbuat baik. Surur menyoroti peran lingkungan pendidikan non-formal di sekolah menengah atas, sedangkan penelitian di SDN

Glagahsari 1 Sukorejo menyoroti bagaimana kegiatan tahfidz di sekolah dasar dapat membentuk karakter religius sejak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengaruh ekstrakurikuler tahfidz dalam pembentukan karakter religius siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan dampak subjektif dari program tahfidz. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, yang memungkinkan peneliti untuk menjelajahi fenomena yang kompleks dan beragam dalam konteks alami mereka (Abdussamad, 2021).

Penelitian dilakukan di SDN Glagahsari 1 Sukorejo, Pasuruan. Sekolah ini dipilih karena memiliki program tahfidz Al-Quran yang terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum pendidikan formal. Informan dalam penelitian ini termasuk siswa yang aktif mengikuti program tahfidz, guru pembimbing yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, orang tua siswa, dan pengelola sekolah. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian untuk memastikan representasi yang memadai dari berbagai perspektif yang terlibat.

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan tahfidz berlangsung untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta dinamika dalam lingkungan belajar. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang terlibat, termasuk siswa, guru, orang tua, dan pengelola sekolah. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terhadap efektivitas program tahfidz dalam pembentukan karakter religius siswa. Studi dokumentasi mencakup analisis terhadap materi ajar yang digunakan dalam program tahfidz, laporan kegiatan, dan catatan perkembangan siswa yang relevan dengan evaluasi dan pencapaian dalam program.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Analisis dimulai dengan proses mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara dan observasi. Setelah itu, tema-tema tersebut akan dikembangkan lebih lanjut untuk menggambarkan pengaruh program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius siswa. Analisis ini juga akan mempertimbangkan konteks dan interpretasi dari studi dokumentasi untuk menyempurnakan pemahaman terhadap dampak program secara komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz di SDN Glagahsari 1 Sukorejo

a. Desain Program Ekstrakurikuler Tahfidz

Desain program pendidikan karakter adalah perwujudan dari visi dan misi sekolah yang mencakup nilai-nilai karakter dan cara penyampaiannya yang opsional untuk dilaksanakan. Program ini harus mencakup berbagai aspek perkembangan anak, termasuk intelektual, emosional, fisik, dan estetika, yang diimplementasikan melalui kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler (Purwanto, n.d.). Desain program ekstrakurikuler tahfidz di SDN Glagahsari 1 Sukorejo merupakan fondasi utama yang menjadi landasan bagi keberhasilan dan efektivitas dari kegiatan tahfidz dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur

dan terpadu, desain ini mengintegrasikan berbagai komponen yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam pembelajaran Al-Quran yang mendalam dan signifikan. Uraian berikut merinci beberapa langkah dan komponen yang menjadi bagian dari desain program ini.

1. Struktur pembelajaran program ekstrakurikuler tahfidz

Struktur pembelajaran program tahfidz dirancang secara cermat untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terorganisir dan terarah berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang merupakan bidang penting dalam memberikan suatu pengaruh terhadap perkembangan peserta didik (Zaenab, 2023), di dalamnya mencakup berbagai aspek pembelajaran Al-Quran, mulai dari aspek tajwid yang membentuk dasar bacaan, hingga pemahaman makna ayat-ayat serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini disusun dengan memperhatikan progresifitas, di mana siswa dibimbing melalui tahap-tahap pembelajaran yang memperdalam pemahaman mereka.

Materi pembelajaran seperti buku panduan tahfidz, mushaf Al-Quran, modul hafalan, dan sumber tambahan seperti rekaman audio digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, struktur pembelajaran juga mencakup pengaturan waktu yang optimal untuk setiap sesi pembelajaran, memastikan bahwa siswa dapat mengasimilasi materi dengan baik tanpa merasa terbebani.

2. Metode pembelajaran program ekstrakurikuler tahfidz

Berbagai metode pembelajaran diterapkan dalam program tahfidz untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Metode klasikal yang melibatkan pembelajaran dalam kelompok besar dengan bimbingan guru digunakan untuk menyampaikan materi secara komprehensif. Di samping itu, metode individual juga diterapkan di mana setiap siswa diberikan perhatian khusus sesuai dengan kecepatan belajar mereka, memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Praktik hafalan ayat-ayat Al-Quran secara rutin menjadi bagian integral dari metode pembelajaran ini, membantu siswa memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. Pendekatan interaktif dengan memanfaatkan alat bantu visual dan audio juga digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Jadwal pembelajaran diatur secara rutin dengan durasi yang memadai, memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami materi tanpa merasa lelah atau kelelahan.

3. Tujuan dan evaluasi program

Program tahfidz dirancang dengan tujuan yang jelas untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran Al-Quran yang intensif dan terstruktur. Untuk memastikan pencapaian tujuan ini, evaluasi program secara berkala dilakukan. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum terlaksananya pelajaran. Metode evaluasi yang digunakan mencakup tes kemampuan hafalan, tes pemahaman makna ayat-ayat Al-Quran, observasi langsung oleh guru terhadap kemajuan siswa, serta umpan balik dari siswa dan orang tua.

Evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan (Febriana, 2021). Dengan demikian, desain program tahfidz di SDN Glagahsari 1 Sukorejo tidak hanya menjadi sebuah kerangka kerja yang kokoh, tetapi juga sebuah alat yang efektif untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran Al-Quran yang terstruktur dan terarah.

b. Keterlibatan Guru Pembimbing

Tugas pendidik, atau guru, mencakup mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi, dan terus memperbaiki hingga siswa siap melanjutkan ke tingkat berikutnya. Proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bagian dari perjalanan pendidikan dalam kehidupan (Buan, 2021). Dalam konteks penelitian ini peneliti melihat bagaimana keterlibatan guru pembimbing berperan penting dalam program ekstrakurikuler tahfidz dan bagaimana hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa. Berikut adalah pembahasan dari sudut pandang peneliti:

1. Peran dan tanggungjawab guru pembimbing dalam program tahfidz

Guru pembimbing dalam program tahfidz memiliki peran kunci dalam membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mengembangkan karakter religius. Tanggung jawab mereka meliputi membimbing hafalan, yaitu membantu siswa dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan metode yang efektif, dan memastikan hafalan dilakukan dengan benar. Selain itu, mereka juga memberikan motivasi dan inspirasi, berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk terus bersemangat dalam menghafal dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Selain hafalan, guru pembimbing juga bertugas menanamkan nilai-nilai religius seperti kesabaran, keikhlasan, dan disiplin melalui kegiatan tahfidz.

2. Model dan pendekatan bimbingan dalam program tahfidz

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa model dan pendekatan bimbingan yang digunakan dalam program tahfidz di SDN Glagahsari 1 Sukorejo. Pendekatan tradisional, di mana guru menggunakan metode hafalan klasik dengan repetisi dan metode drill. Pendekatan interaktif yang menggunakan teknik bimbingan yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, seperti diskusi tentang makna ayat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan personal di mana bimbingan disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, memperhatikan perbedaan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa.

3. Efektivitas bimbingan dalam pembentukan karakter religius

Peneliti mengeksplorasi seberapa efektif bimbingan dalam program tahfidz dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini termasuk peningkatan penguasaan hafalan, sejauh mana bimbingan yang diberikan membantu siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Selain itu, pengembangan karakter religius, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan ketaatan pada ajaran agama. Efektivitas juga dilihat dari tingkat kepuasan siswa dan orang tua terhadap program tahfidz dan peran guru pembimbing dalam mendukung perkembangan religius siswa.

4. Tantangan dalam bimbingan program tahfidz

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru pembimbing dalam menjalankan program tahfidz. Tantangan tersebut termasuk beban kerja, di mana guru pembimbing harus mengelola waktu dan energi antara tugas mengajar reguler dan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Selain itu, motivasi siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam menghafal atau merasa bosan. Tantangan lainnya adalah dukungan dan sumber daya, yaitu ketersediaan dukungan dari sekolah dan sumber daya yang memadai untuk menjalankan program tahfidz secara efektif.

5. Pengaruh budaya dan konteks local

Penelitian ini juga akan mempertimbangkan pengaruh budaya dan konteks lokal terhadap pelaksanaan program tahfidz. Ini termasuk budaya religius di Sukorejo, bagaimana budaya lokal yang religius mendukung dan mempengaruhi program tahfidz di SDN Glagahsari 1.

Selain itu, konteks sekolah, kondisi lingkungan sekolah, termasuk dukungan dari staf sekolah dan keterlibatan komunitas, yang mendukung keberhasilan program tahfidz.

6. Studi kasus dan pengalaman praktis

Penelitian ini akan menyertakan studi kasus dari SDN Glagahsari 1 untuk memberikan wawasan praktis tentang implementasi program tahfidz. Ini termasuk studi kasus individu, analisis mendalam tentang pengalaman siswa tertentu dalam program tahfidz, termasuk tantangan dan pencapaian mereka. Selain itu, identifikasi praktik terbaik yang dapat ditiru oleh sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa.

3.2. Dampak Partisipasi dalam Ekstrakurikuler Tahfidz terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa

a. Perkembangan Pengetahuan dan Keterampilan Al-Quran:

Program tahfidz di SDN Glagahsari 1 Sukorejo secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa tentang Al-Quran. Keberhasilan ini dapat ditelusuri melalui beberapa faktor kunci yang mencakup metode pengajaran yang interaktif dan menyeluruh, pendekatan tafsir, serta tadabbur (perenungan mendalam).

1. Metode pengajaran yang interaktif dan menyeluruh

Metode pengajaran yang diterapkan dalam program tahfidz di SDN Glagahsari 1 Sukorejo menekankan pada interaktivitas dan menyeluruh. Guru menggunakan berbagai teknik pengajaran untuk memastikan siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami ayat-ayat yang mereka hafalkan. Salah satu metode yang digunakan adalah pendekatan multi-sensorik, dimana penggunaan audio-visual untuk memperdengarkan dan menampilkan ayat-ayat Al-Quran membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami dengan baik (Kurniawan et al. 2022). Misalnya, mendengarkan bacaan yang tartil (membaca dengan pelan dan benar) dan melihat teks Al-Quran secara bersamaan. Selain itu, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan makna ayat-ayat tertentu. Ini tidak hanya membantu mereka memahami konteks ayat tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berbicara di depan umum. Integrasi permainan yang berhubungan dengan Al-Quran, seperti kuis dan teka-teki, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengurangi rasa bosan. Hal ini memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menghafal dan memahami Al-Quran.

2. Pendekatan tafsir

Memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Quran menjadi fokus utama dalam program ini. Guru memberikan penjelasan tafsir (interpretasi) dari ayat-ayat yang dihafalkan, membantu siswa memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini melibatkan beberapa langkah. Pertama, penjelasan kontekstual dimana guru menjelaskan latar belakang turunnya ayat (asbabun nuzul) sehingga siswa mengerti situasi dan kondisi yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut. Kedua, analisis linguistik yaitu penjelasan mengenai arti kata per-kata dalam bahasa Arab dan bagaimana kata-kata tersebut membentuk makna yang utuh dalam kalimat Al-Quran. Ketiga, relevansi modern dimana guru mengaitkan pesan-pesan dalam ayat Al-Quran dengan situasi dan tantangan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai Al-Quran dalam konteks modern.

3. Tadabbur (Perenungan mendalam)

Program tahfidz ini juga menekankan pada tadabbur, yaitu perenungan mendalam terhadap sesuatu yang tersurat (Ismail, 2022). Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami secara tekstual tetapi juga merenungkan dan merasakan kedalaman makna spiritual dari ayat-ayat tersebut. Beberapa kegiatan yang mendukung tadabbur antara lain refleksi harian, dimana setiap hari siswa diajak untuk merenungkan satu atau dua ayat yang mereka hafalkan, memikirkan makna dan relevansinya dalam kehidupan mereka. Selain itu, kegiatan praktis mengaitkan ayat-ayat yang dihafalkan dengan kegiatan praktis sehari-hari seperti berbagi dengan sesama, berbuat baik, dan menjaga akhlak. Ini membantu siswa merasakan langsung dampak dari nilai-nilai Al-Quran. Memperbanyak doa dan dzikir sebagai bentuk pengamalan dari ayat-ayat yang dihafalkan, membantu siswa merasakan kedekatan dengan Allah dan menanamkan nilai-nilai religius dalam diri mereka.

b. Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa

Pembentukan karakter merupakan upaya untuk memahami dampak program tahfidz Al-Quran terhadap sikap dan perilaku siswa. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran, tetapi juga untuk membentuk karakter religius yang kuat dan berakhlak mulia di kalangan siswa.

1. Pembentukan karakter religius

Pembentukan karakter religius menjadi salah satu fokus utama dalam program tahfidz. Melalui kegiatan yang terstruktur dan konsisten dalam menghafal Al-Quran, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Misalnya, nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan ditekankan dalam setiap sesi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai teladan yang membimbing siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatan kesadaran spiritual

Program tahfidz juga berperan dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Melalui kegiatan tadabbur, siswa diajak untuk merenungkan makna ayat-ayat Al-Quran dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka. Hal ini membantu siswa untuk lebih menghargai keberadaan Allah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, kegiatan doa dan dzikir yang rutin dilakukan dalam program tahfidz juga membantu siswa untuk memperdalam hubungan spiritual mereka.

3. Pengembangan sikap sosial dan moral

Program tahfidz tidak hanya memberikan dampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial dan moral siswa. Melalui pembelajaran Al-Quran, siswa diajak untuk memahami pentingnya berbuat baik kepada sesama dan menjaga akhlak yang baik. Mereka belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap orang lain, dan mampu berempati terhadap kebutuhan sesama. Diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif lainnya juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.

4. Motivasi dan prestasi akademik

Tidak hanya berdampak pada aspek kepribadian, program tahfidz juga memberikan kontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa. Disiplin yang diajarkan dalam menghafal Al-Quran juga tercermin dalam pendekatan siswa terhadap pelajaran lainnya. Mereka menjadi lebih teratur dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, lebih fokus

dalam belajar, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai kesuksesan akademik. Hal ini berdampak positif pada prestasi akademik mereka di sekolah.

c. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keluarga:

Sekolah yang berkomitmen untuk mengembangkan karakter melihat diri mereka melalui perspektif moral, menilai apakah setiap hal yang terjadi di sekolah mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Pendekatan yang menyeluruh ini menggunakan semua aspek kegiatan sekolah sebagai kesempatan untuk pengembangan karakter. Berdasarkan pandangan Djahiri (2002), pendidikan nilai atau pendidikan karakter harus dilakukan secara menyeluruh dan holistik. Proses pengembangan karakter individu melalui nilai-nilai kehidupan sebaiknya mempertimbangkan faktor budaya dalam keluarga, pengalaman hidup dalam masyarakat, serta perkembangan kondisi lingkungan, termasuk lingkungan nasional dan global (Zubaedi, 2015).

1. Lingkungan sekolah yang mendukung

Lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Di SDN Glagahsari 1 Sukorejo, lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran tahfidz menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa. Program tahfidz tidak hanya dilihat sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Guru dan staf sekolah terlibat aktif dalam mendukung program ini, baik dalam penyediaan fasilitas maupun dalam memberikan dukungan moral kepada siswa. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai-nilai religius juga membantu menciptakan lingkungan yang memperkuat pembentukan karakter siswa

2. Peran keluarga dalam mendukung

Peran keluarga juga sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Di SDN Glagahsari 1 Sukorejo, keluarga merupakan bagian integral dari proses pembelajaran tahfidz. Dukungan dan partisipasi orang tua dalam program ini sangat besar. Mereka tidak hanya mendukung anak-anak mereka secara moral, tetapi juga secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Orang tua seringkali menjadi motivator utama bagi siswa untuk tetap konsisten dalam mengikuti program tahfidz. Selain itu, nilai-nilai agama dan etika Islam juga ditekankan dalam lingkungan keluarga, sehingga mendukung dan melengkapi apa yang dipelajari di sekolah.

3. Sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga

Pentingnya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga tidak dapat dilebih-lebihkan. Di SDN Glagahsari 1 Sukorejo, terlihat adanya kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui program tahfidz. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik di sekolah, tetapi juga sebagai mitra dalam pembentukan karakter siswa bersama dengan orang tua. Dengan demikian, pesan-pesan yang disampaikan di sekolah didukung dan diperkuat oleh lingkungan yang sama di rumah, menciptakan konsistensi dalam pembentukan karakter siswa.

4. Implikasi pada pembentukan karakter religius siswa

Keseluruhan, pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga memiliki dampak yang besar pada pembentukan karakter religius siswa di SDN Glagahsari 1 Sukorejo. Sinergi antara kedua lingkungan ini menciptakan fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter religius yang kokoh dan berkelanjutan. Dengan adanya dukungan yang konsisten dari sekolah dan keluarga, siswa merasa didukung dan terpapar pada nilai-nilai yang sama, baik di lingkungan

pendidikan maupun di lingkungan rumah. Hal ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan etika yang diajarkan dalam program tahfidz dengan lebih baik, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih sadar secara spiritual, memiliki sikap yang lebih baik terhadap sesama, dan menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Dalam konteks pembentukan karakter religius siswa, kerjasama antara lingkungan sekolah dan keluarga memiliki implikasi yang mendalam. Lingkungan sekolah yang mendukung dan keluarga yang terlibat aktif tidak hanya menciptakan kesinambungan dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang konsisten dan terarah bagi pembentukan karakter siswa. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan spiritual dan moral anak-anak. Dengan sinergi yang kuat antara lingkungan sekolah dan keluarga, program tahfidz Al-Quran di SDN Glagahsari 1 Sukorejo menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya untuk membentuk karakter religius yang kokoh pada siswa.

d. Kontribusi Partisipasi dalam Pembentukan Identitas Keagamaan

Partisipasi dalam program tahfidz Al-Quran di SDN Glagahsari 1 Sukorejo bukan sekadar tentang membentuk identitas keagamaan siswa, melainkan sebuah perjalanan panjang yang melibatkan serangkaian proses yang mendalam dan bervariasi. Program ini menjadi ruang bagi siswa untuk menjelajahi, mengerti, dan meresapi ajaran agama secara lebih personal.

Pertama-tama, melalui pengenalan dan interaksi langsung dengan teks suci Al-Quran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang Islam, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses ini tidak sebatas pada level intelektual, tetapi juga membawa mereka pada sebuah perjalanan emosional dan spiritual yang mendalam. Dengan setiap ayat yang dihafal dan dipahami, siswa semakin meresapi esensi dari ajaran agama, yang pada gilirannya membentuk landasan kokoh bagi identitas keagamaan mereka.

Kedua, partisipasi dalam program tahfidz membuka mata siswa akan keberagaman agama yang ada di sekitar mereka. Meskipun program ini didasarkan pada ajaran Islam, interaksi dengan nilai-nilai universal yang terdapat dalam agama-agama lain membantu siswa memperluas pandangan mereka. Mereka mulai memahami bahwa di balik perbedaan-perbedaan ritus dan keyakinan, terdapat nilai-nilai yang sama-sama menginspirasi dan mendorong manusia untuk menjadi lebih baik. Hal ini tidak hanya mengasah toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka akan agama secara keseluruhan.

Ketiga, partisipasi dalam program tahfidz menciptakan ruang bagi siswa untuk membentuk keterhubungan emosional yang kuat dengan ajaran agama. Proses mendalam yang mereka alami dalam menghafal dan memahami setiap ayat Al-Quran membawa mereka pada sebuah perjalanan spiritual yang memengaruhi secara langsung perasaan dan pikiran mereka. Mereka tidak hanya mengenal agama secara teoretis, tetapi juga merasakannya dalam hati. Hal ini memperdalam keyakinan mereka dan memberi mereka pegangan yang kokoh dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Terakhir, partisipasi dalam program tahfidz merupakan pencarian akan kedamaian dalam hidup siswa. Dalam dunia yang serba kompleks dan penuh tantangan, memiliki identitas keagamaan yang kuat dan terbentuk dengan baik dapat menjadi sumber kedamaian dan kestabilan. Keyakinan yang kokoh dalam ajaran agama membawa siswa pada sebuah perasaan keseimbangan dan ketenangan dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan.

Dengan demikian, partisipasi dalam program tahfidz tidak hanya berdampak pada pembentukan identitas keagamaan siswa, tetapi juga merupakan sebuah perjalanan yang membawa mereka pada pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka, keberagaman agama, keterhubungan emosional yang kuat dengan ajaran agama, dan pencarian akan kedamaian dalam hidup.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter, khususnya melalui pendidikan agama, sangat penting dalam membentuk generasi muda Indonesia yang berintegritas dan bertanggung jawab. Di SDN Glagahsari 1 Sukorejo, program tahfidz Al-Quran tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan, tetapi juga membentuk karakter religius siswa sejak dini. Program ini terstruktur dan terpadu, menggabungkan pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa menghafal, memahami, dan merenungkan Al-Quran. Guru pembimbing berperan penting dalam membimbing siswa secara personal dan memberikan motivasi. Partisipasi dalam program tahfidz membawa perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa, meningkatkan kesadaran spiritual, sikap sosial dan moral, serta prestasi akademik. Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa, menciptakan atmosfer yang mendukung dan memberikan dukungan moral serta praktis. Program tahfidz di SDN Glagahsari 1 Sukorejo membuktikan bahwa pendidikan agama tidak hanya memperkaya wawasan keagamaan, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter religius siswa, yang penting untuk menghasilkan generasi muda yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2021. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Ependi, Nur Haris, Dyan Pratiwi, Ayu Melati Ningsih, Adinda Kamilah, Pikir Wisnu Wijayanto, Heri Dermawan, Bonar Hutapea, et al. 2023. *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Febriana, Rina. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ismail, Muhammad. 2022. *Menalar Makna Berpikir dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik terhadap Konsep Kunci al-Qur'an*. Unida Gontor Press.
- Kikah, Ulfa Nurhakikah. 2022. "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al Qur'an Hadist Kelas III MI Nw 01 Kembang Kerang." *Journal Of Alifbata Journal of Basic Education (JBE)* 2 (2): 38–44. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i2.373>.
- Kurniawan, Andri, Devi Rahmiati, Nurmina, Giry Marhento, Nyayu Yuyu Suryani, Novita Maulidya Jalal, Yeni Daniarti, et al. 2022. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Wiyata Bestari Samasta.
- Nurul Mukhlisin, Muhammad, and Syaihu Muhlis. n.d. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Penerbit Adab.
- Purwanto. n.d. *Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, Praktik dan Model Kepemimpinan*. Indonesia Emas Group.
- Suranto. 2019. *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Merwujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. CV Kekata Group.

- Surur, Agus Mifta. 2018. "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15 (1): 42–51. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-03>.
- Zaenab, Siti. 2023. *Analisis Pengembangan Kurikulum Ekpektasi Guru & Masyarakat, Teori, Partisipan Siswa*. Zifatama Jawara.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.